

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif di MTs Negeri 1 Kudus pada mata pelajaran fikih dilakukan dengan cara guru melakukan pendekatan kontekstual. Siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya berdasarkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa. Dalam pembuatan RPP guru mengacu pada pedoman pembelajaran pada setiap pembuatan RPP adalah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Mata pelajaran fikih biasa hanya berupa teori di MTs N 1 Kudus mengubah mata pelajaran fikih menjadi sebuah pembelajaran yang bisa dilakukan dengan kerjasama. Kerjasama pada mata pelajaran fikih ditunjukkan dengan proses diskusi yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung, siswa saling berkerjasama satu siswa dengan siswa yang lain.
2. Implementasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fikih dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di MTs Negeri 1 Kudus dalam mata pelajaran fikih dimulai guru dengan menyiapkan perencanaan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk pelaksanaan, mengawali kegiatan dengan siswa guru melakukan pengelompokan untuk memudahkan dalam pelaksanaan disertai stimulus untuk siswa. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif aktif karena guru bisa membawakan materi dan pengelolaan suasana kelas, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran kooperatif dilakukan melalui penilaian keaktifan siswa dalam kelompok dan individu.
3. Dalam pembelajaran kooperatif di MTs Negeri 1 Kudus terdapat faktor pendukung dan penghambat baik bersifat internal dan eksternal. Faktor pendukung yang bersifat internal adalah sumber daya manusia dalam hal ini berasal dari guru yang sudah terpilih secara kualitas dan kuantitasnya,

pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan kualitas input. Faktor eksternal dari pendukung pembelajaran kooperatif adalah pengadaan media pembelajaran, kerjasama antara guru dan guru, guru dan kepala madrasah. Faktor penghambat dari pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa ini ialah, yang bersifat internal ialah dengan siswa yang terkadang membuat gaduh dikelas sehingga siswa lain merasa terganggu dan kurang bisa mengikuti dengan baik, kurang ketersediannya fasilitas pendukung pembelajaran, yang mengakibatkan siswa kurang bisa berkreasi mengungkapkan pemikirannya. Faktor penghambat secara eksternal ialah ketidakseimbangan antara lingkungan madrasah dan lingkungan rumah yang membuat anak kurang nyaman, dalam artian tidak adanya faktor dukungan dari orang tua untuk anak belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi kepala madrasah hendaknya memberikan apresiasi guru yang telah mengembangkan proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi siswa.
2. Saran bagi guru fikih, proses pembelajaran dikelas harus lebih ditingkatkan terutama dalam pengelolaan kelas yang terkadang masih ada siswa yang kurang bisa bekerjasama dengan kelompok belajarnya, dan juga pemberian apresiasi kepada siswa yang telah bisa menunjukkan prestasinya dalam pembelajaran kelompok.
3. Saran bagi Kemeng hendaknya memberikan apresiasi kepada guru-guru Madrasah yang telah mengabdikan mencerdaskan anak bangsa, dan lebih bisa mengembangkan mata pelajaran Agama di Indonesia.